

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dewasa ini peranan wanita semakin besar, sehingga wanita mempunyai peran yang hampir sama dengan pria. Dan perkembangan modernitas zaman melahirkan tatanan, cara pandang, gaya hidup dan pola komunikasi yang cenderung bebas keluar dari norma yang ketat yang berlaku di masyarakat. Pola pikir dan gaya hidup ini menuntut kemandirian perempuan dalam banyak hal, akan tetapi stereotip yang berlaku di masyarakat terhadap perempuan masih tidak objektif dan terkait budaya lama.

Belum lagi kultur yang menjadikan perempuan untuk selalu mengeksplorasi kelemahan lembutnya ia harus pandai memasak, mengurus rumah, mendidik anak dan melayani suami. Peran wanita hanya diberikan dalam lingkup domestik rumah tangga tidak lebih dari itu. Kondisi seperti ini secara tidak langsung telah menutup pintu bagi kaum perempuan untuk mengekspresikan keinginannya, bakat dan pengetahuannya padahal di zaman sekarang banyak pekerjaan yang dulu harus dikerjakan oleh perempuan secara manual dan dalam waktu lama kini digantikan perannya oleh mesin dan teknologi. Perkembangan zaman ini memberikan peluang bagi kaum wanita untuk bisa berkarya, berekspresi bahkan berkarir tetapi tidak harus meninggalkan kodrat alaminya sebagai ibu dengan kewajiban yang disandangnya (Enigma, 2004).

Permasalahan-permasalahan kontroversial banyak beredar diantara kaum perempuan dan laki-laki. Kaum perempuan berusaha semakin keras untuk memiliki pengaruh dan mengubah dunia bisnis, politik dan hubungannya dengan kaum laki-laki. Perubahan tersebut masih jauh dari sempurna, namun orang-orang yang melakukan perubahan di bidang sosial berharap bahwa satu generasi lagi dari sekarang, usaha yang telah dilakukan pada dekade akhir abad 20 akan mewariskan lebih banyak kebebasan, kesempatan dan fleksibilitas bagi kaum perempuan.

Kemungkinan pada generasi selanjutnya, ketika remaja sekarang menjadi orang dewasa pada masa depan, berbagai permasalahan seperti persamaan gaji, pengasuhan anak, aborsi, perkosaan dan kekerasan rumah tangga tidak lagi dibicarakan sebagai “permasalahan perempuan” tetapi lebih kepada permasalahan ekonomi, permasalahan keluarga dan permasalahan etis sebagai cermin dari persamaan hak antara kaum perempuan dan laki-laki. Inilah perjuangan perempuan menuju persamaan hak agar memiliki jalan kebebasan bagi perempuan dan mengubah masyarakat agar tidak terlalu mendiskriminasikan perempuan (Santrock, 2003)

Namun demikian menurut kodratnya sebagai manusia yang telah diciptakan Tuhan sebagai laki-laki dan perempuan tetap mempunyai perbedaan yang tidak dapat dipungkiri dan ini telah diakui sejak beribu-ribu tahun yang lalu baik para ahli-pikir, para pujanga maupun buku-buku agama telah memaparkan perbedaan ini. Sepanjang sejarah manusia, orang tidak pernah menyatakan bahwa fisik maupun psikologis wanita itu sama dengan milik pria (Kartono, 1985)

Gunarsa (1993) juga menyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari pria dan wanita yang keduanya berbeda secara badaniah dan psikologi serta peran yang